

Menggali Potensi Daerah Dengan Pengembangan Potensi Kesenian Serta Edukasi Wisata Melalui Program KKNT di Desa Carangwulung

Exploring Regional Potential By Developing Arts Potential And Tourism Education Through KKNT Program In Carangwulung Village

Alfian Farrel A.L¹, Ameta Novelia Br Karo², Amirah Afifah³, Ana Safira Putri⁴,
Choirul Miftakhul Anam⁵, Mohammad Idhom⁶, Nuriah Yulianti⁷

¹⁻⁷Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi Penulis : nuriah_y@upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Juni 30, 2024;

Accepted: Juli 04, 2024;

Published: Agustus 31, 2024;

Keywords: *Natural potential, Art, Observation*

Abstract. Every country has distinctive characteristics that become selling points in terms of economy and infrastructure, including small regions such as districts, sub-districts, villages, and hamlets that need to be developed to be more widely known. These distinctive values, including natural potential, plantation products, micro-businesses, tourism sectors, and arts, are important for regional existence. Carangwulung Village in Wonosalam Sub-district, Jombang Regency, has high natural potential such as durian, salak and coffee. Located in the highlands, the village excels in plantations. The tourism sector stands out with its beautiful environment and friendly people, making it an ideal destination for tourists. Plantation products are processed into high-value products through MSME businesses that prioritize quality. Arts potential, such as Gamelan, Jaranan, and Remo Dance, are also preserved. The community service program focused on the development of arts and tourism in Carangwulung Village, including the "Selepas Senja" art performance and tourism. The research used a qualitative descriptive methodology, collecting data through observation, interviews and FGDs. The findings show the importance of preserving and promoting local coffee culture and traditional arts to attract tourists. The eco-tour involved 10 UPN "Veteran" East Java students and the local community.

Abstrak

Setiap negara memiliki ciri khas yang menjadi nilai jual dari sisi ekonomi dan infrastruktur, termasuk daerah kecil seperti kabupaten, kecamatan, desa, dan dusun yang perlu dikembangkan agar dikenal lebih luas. Nilai-nilai khas ini, meliputi potensi alam, hasil perkebunan, bisnis mikro, sektor wisata, dan kesenian, penting untuk eksistensi daerah. Desa Carangwulung di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, memiliki potensi alam tinggi seperti durian, salak, dan kopi. Terletak di dataran tinggi, desa ini unggul dalam perkebunan. Sektor wisata menonjol dengan lingkungan asri dan penduduk ramah, menjadikannya tujuan ideal bagi wisatawan. Hasil perkebunan diolah menjadi produk bernilai jual tinggi melalui bisnis UMKM yang mengutamakan kualitas. Potensi kesenian, seperti Gamelan, Jaranan, dan Tari Remo, juga dilestarikan. Program Kuliah Kerja Nyata berfokus pada pengembangan kesenian dan eduwisata di Desa Carangwulung, mencakup pentas seni "Selepas Senja" dan eduwisata. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan FGD. Temuan menunjukkan pentingnya melestarikan dan mempromosikan budaya kopi lokal dan kesenian adat untuk menarik wisatawan. Eduwisata ini melibatkan 10 mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Potensi alam, Kesenian, Observasi.

* Nuriah Yulianti, nuriah_y@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Suatu Negara memiliki ciri khas nya masing – masing, dan tiap ciri khas tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga bagi Negara tersebut, nilai – nilai tersebut juga menjadi potensi yang dapat menunjang eksistensi Negara tersebut baik dari segi ekonomi maupun infrastrukturnya. Potensi – potensi tersebut tak menutup kemungkinan muncul juga di tingkatan daerah yang lebih kecil, seperti Kabupaten, Kecamatan, Desa, hingga Dusun, potensi pada daerah yang lebih kecil ini harus lebih ditonjolkan kepada masyarakat luas, begitu juga dengan nilai – nilai ciri khasnya yang harus lebih dikembangkan agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Nilai – nilai ini tentu sangat penting bagi suatu daerah, karena potensi yang mereka miliki akan sangat memengaruhi eksistensi mereka. Nilai – nilai tersebut dapat berasal dari segala aspek, baik dari potensi alamnya, hasil panen perkebunannya, bisnis mikronya, sektor wisatanya, hingga potensi keseniannya.

Pada kasus lingkup yang lebih kecil ada Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi sumber daya alam yang tinggi. Terdapat berbagai jenis hasil perkebunan, antara lain durian, salak, dan kopi (Desa Carangwulung, 2024). Desa Carangwulung yang merupakan daerah dataran tinggi ini menjadi keunggulannya dalam hasil perkebunannya, karena dengan letaknya yang berada di dataran tinggi dapat mengoptimalkan hasil panennya yang cukup sulit dikembangkan jika di dataran rendah.

Tak hanya hasil alamnya, sektor wisata dari Desa Carangwulung juga dapat diunggulkan, pengunjung yang datang ke Desa Carangwulung dapat mengunjungi berbagai tempat wisata. Lingkungan Desa Carangwulung yang masih alami menjadikannya tujuan ideal bagi siapa saja yang ingin bersantai setelah seharian beraktivitas di kota. Ada beberapa jenis wisata yang tersedia untuk pengunjung. Desa Carangwulung menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi wisatawan karena udaranya yang sejuk, lingkungan yang asri, dan penduduknya yang ramah (Desa Carangwulung, 2024).

Hasil perkebunan Desa Carangwulung sangat beragam karena potensi alamnya yang besar. Masyarakat memanfaatkan hasil sumber daya alam tersebut untuk menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Masyarakat sangat mengutamakan kualitas bahan baku dan proses pembuatannya agar menghasilkan produk yang berkualitas tinggi (Desa Carangwulung, 2024). Hal inilah yang membuat Desa Carangwulung memiliki beragam jenis bisnis UMKM, baik dari makanan, hingga usaha tekstil.

Salah satu yang juga diunggulkan oleh Desa Carangwulung adalah keseniannya yang sangat kental, potensi kesenian yang dimiliki oleh desa ini cukup menjanjikan, karena budaya

jawa di desa ini cukup menonjol. Masyarakat desa ini sangat menghargai kesenian jawa baik dari Gamelan, Jaranan, hingga Tari Remo, masyarakat Desa Carangwulung terus menurunkan kesenian ini ke generasi yang lebih muda agar tetap terjaga dan supaya generasi yang lebih muda dapat melestarikannya.

Maka dari itu melalui kegiatan pengabdian kami di Desa Carangwulung dalam program Kuliah Kerja Nyata ini, kami ingin mengali lebih jauh terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Carangwulung melalui pengembangan potensi keseniannya serta eduwisata. Potensi yang dimiliki oleh Desa Carangwulung sangatlah bagus maka dari itu kami ingin memberikan dorongan kepada masyarakat sekitar serta pemuka desa agar potensi – potensi ini dapat lebih dikembangkan, kami memberikan wadah berupa adanya pentas seni bertajuk “Selepas Senja” yang menampilkan beragam kesenian khas dari Desa Carangwulung serta membuat sebuah Eduwisata untuk mendorong sektor wisata Desa Carangwulung.

METODE

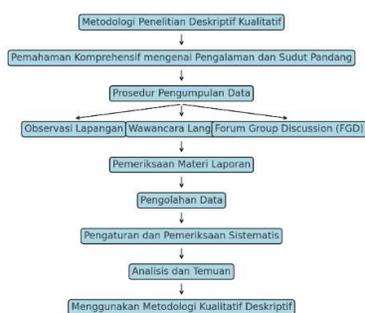
Metodologi penelitian deskriptif kualitatif banyak digunakan dalam mengkaji pengembangan eduwisata kopi dan kesenian adat berupa acara “Senja Segunung”, karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan sudut pandang mereka yang bekerja dalam bisnis ini. Metode ini sangat berharga untuk memahami seluk-beluk pariwisata kopi yang berakar pada budaya lokal dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha kopi dan kedai kopi di destinasi wisata.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mencakup serangkaian langkah penting:

1. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara langsung, *Forum Group Discussion* (FGD), dan pemeriksaan materi laporan. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang pengalaman dan perspektif mereka yang terlibat dalam pariwisata kopi, termasuk pelaku perusahaan kopi, wisatawan, dan masyarakat lokal.
2. Pengolahan data: Pengolahan data memerlukan pengaturan dan pemeriksaan sistematis terhadap data yang terkumpul untuk melihat pola dan tema yang berulang. Mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berdampak pada pengembangan ekowisata kopi merupakan langkah penting.
3. Analisis dan temuan: Analisis data, yang merupakan landasan dari pendekatan ini, dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Memahami kualitas data sangat penting dalam menentukan jenis kegiatan wisata kopi, pengaruh budaya lokal, dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha kopi serta acara kesenian.

Jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada eksplorasi fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif. Desain jurnal ini melibatkan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk petani lokal, pelaku usaha kecil, pelaku kesenian adat Carangeulung, dan berbagai perangkat desa. Wawancara dipandu dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan wawasan mereka tentang industri eduwisata kopi di Desa Carangwulung. Salah satu tema utama yang muncul adalah pentingnya budaya dan tradisi kopi lokal serta kesenian adat khas dalam menarik wisatawan. Para peserta menekankan perlunya melestarikan dan mempromosikan teknik dan tradisi pembuatan kopi yang unik di desa tersebut untuk membedakannya dari tujuan wisata lainnya.

Kegiatan edu wisata ini bertempat di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kegiatan budidaya hortikultura diikuti oleh 10 mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai peserta KKN-T MBKM 2024 dan beberapa masyarakat sekitar desa. Kegiatan utama berupa pengenalan dan edukasi terkait kopi yang ada di Carangwulung.



Gambar 1. Diagram Penelitian

HASIL

Potensi desa merupakan suatu kekayaan yang dimiliki di suatu desa yang mungkin untuk di sebarluaskan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dapat mempengaruhi perkembangan pada suatu wilayah yang berdasarkan potensi desa tersebut. Terdapat beberapa potensi Desa Carangwulung yaitu UMKM dan Kesenian Gamelan. UMKM dapat dijadikan hal yang penting untuk pembangunan untuk berkontribusi dalam kegiatan kerja dan pendapatan yang tinggi (Kusumawati, *et al.*,).

1. AsriFood



Gambar 2. Produk asri food

UMKM Asrifood berlokasi di Dusun Segunung yang berdiri pada tahun 2015. Asrifood didirikan karena adanya melimpahnya bahan baku. Jika bahan baku dijual dengan bahan mentah maka memiliki nilai jual yang rendah. Produk UMKM Asrifood dibuat dengan hasil dari petani lokal. Produk dari UMKM Asrifood yaitu keripik pisang, keripik talas, rempah-rempah instan, permen tape. UMKM Asrifood menjual produknya dengan harga terjangkau. Pengolahan produk Asrifood memperhatikan kebersihan supaya produk bersih dan higienis. Mahasiswa melakukan pendampingan dengan cara membantu strategi pemasaran dan wawancara perihal kemasan dan HKI (Hak kekayaan intelektual) dari logo dan produk yang dihasilkan.

2. Wonoasri Coffee

UMKM Wonoasri menjual bubuk jenis kopi robusta dan excelsa. Kopi robusta mempunyai rasa yang pekat dan kuat. Namun untuk excelsa memiliki rasa yang asam. Pemilik UMKM ini mengolah hasil kopi dari kebun sendiri. Kopi Wonoasri saat melakukan produksi dilakukan secara baik dan teliti sehingga memiliki kualitas yang terbaik. UMKM ini berada di Dusun Segunung. Kopi Wonoasri dijual dengan harga Rp 11.000 untuk kopi robusta dan Rp. 13.000 untuk kopi Excelsa.

3. Mamaa Ria

UMKM Mamaa Ria adalah UMKM yang bergerak pada bidang makanan. UMKM ini menjual berbagai macam tumpeng dan juga bermacam-macam aneka jajanan pasar. Namun UMKM ini juga menjual beberapa kue kering. Produk UMKM Mamaa Ria dibuat dengan olahan sendiri maka menghasilkan rasa yang khas dan enak. UMKM Mamaa Ria ini sistem penjualannya yaitu dengan sesuai pesanan. Untuk harga tumpeng yaitu Rp. 100.000 sedangkan untuk kue kering atau kue basah sekitar Rp 1.500. Alamat UMKM ini yaitu di Dusun Segunung.

4. Octno Batik



Gambar 3. Produk Octno Batik

UMKM Batik Octno ini berada di Dusun Segunung. Pemilik UMKM batik ini yaitu Nur Okno Femiati. UMKM Batik ini berdiri pada tanggal 25 Agustus 2021. Octno batik ini menjual beberapa kain batik yaitu batik tulis, ecoprint, dan cap. UMKM Batik Octno ini berada di Dusun Segunung, Kain batik yang dihasilkan oleh Octno batik ini dijual dengan harga Rp 135.00 – Rp 350.000. Ibu Nur Okno selaku pemilik UMKM tersebut biasanya mengikuti pameran untuk memasarkan kain batiknya. Mahasiswa juga melakukan pendampingan terhadap rebranding produk dari octno batik agar target pasar semakin meluas dengan adanya e-commerce serta sosial media dan mahasiswa juga membantu dalam pendaftaran lokasi pada google juga pembuatan pembaruan logo batik octno

5. Wojo Kopi

UMKM Wojo Kopi merupakan UMKM yang ada di desa Carangwulung. UMKM ini hanya menjual kopi mentahan saja. Kopi yang dijual itu tiga macam yaitu kopi robusta kopi Excelsa dan kopi Arabica. Pecinta kopi wajib mencoba kopi dari UMKM ini. Kopi yang dijual dengan harga Rp 40.000 – Rp 65.000 sesuai dengan standar masing-masing.

6. Wolamgrezz

Wolamgrezz merupakan UMKM yang menjual makanan ringan. Makanan ringan yang dijual ini dapat dikonsumsi dari anak-anak sampai dewasa. Produk yang dijual UMKM beraneka ragam yaitu stik ketela, stik benak, stik jagung, stik kentang serta stik pisang. Namun UMKM Wolamgrezz ini menjual makanan lainnya yaitu seperti nastar, lidah kucing, roti serta nastar. UMKM Wolamgrezz berada di Dusun Banyon Desa Carangwulung

7. Potensi Desa dengan Kesenian Gamelan



Gambar 4. Pertunjukan Gamelan

Gamelan merupakan contoh alat musik yang ada di Nusantara. Gamelan adalah musik yang biasanya memperlihatkan alat musiknya yaitu metalofon, gambang, gendang dan gong. Gamelan berasal dari bahasa Jawa yang mana *gamel* berartikan menabuh, sedangkan diikuti akhiran “an” yang diartikan dengan kata benda. Kesenian Gamelan di Desa Carangwulung masih dilestarikan dan juga gamelan ini diadakan di SD Carangwulung 1 sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya.

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok 4 dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Tahun 2024 berlangsung selama sekitar tiga bulan. Program ini dimulai pertengahan Maret dan berakhir akhir Juni. Fokus pengabdian ini adalah meningkatkan potensi lokal dengan tujuan membantu masyarakat Desa Carangwulung mengembangkan potensi yang ada agar menjadi nilai tambah bagi desa tersebut. Kegiatan dimulai dengan survei lapangan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lokal yang belum tergali. Dari survei ini, ditemukan beberapa potensi yang perlu dikembangkan, seperti lahan kopi yang pemanfaatannya kurang optimal dan kurangnya eksposur budaya setempat. Untuk mengatasi masalah ini, direncanakan pembentukan wisata edukasi kopi agar masyarakat umum dapat mengenal potensi yang ada di Desa Carangwulung, dengan harapan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, juga direncanakan program pertunjukan kesenian untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

DISKUSI

Desa Carangwulung di Kecamatan Wonosalam memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, mulai dari komoditas perkebunan seperti durian dan kopi hingga peternakan sapi dan kambing (Safeyah *dkk*, 2024). Salah satu komoditas unggulan di desa ini adalah kopi, yang terdiri dari jenis arabika, robusta, dan excelsa, dengan dominasi robusta. Cita rasa kopi Carangwulung memiliki keunikan tersendiri karena dipengaruhi oleh kondisi alam setempat seperti tanah, iklim, dan cuaca (Panggabean, 2011). Meskipun kopi merupakan komoditas unggulan Desa Carangwulung, potensinya belum tergali secara optimal. Program pengembangan kopi sebagai komoditas unggulan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Keunggulan cita rasa kopi dari desa ini belum banyak dikenal karena kurangnya promosi dan eksposur potensi lokal, sehingga diperlukan alternatif untuk mengembangkan hal tersebut.

Pengembangan potensi adalah usaha untuk membangun, mendorong, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan (Akbar *dkk*, 2023). Banyak cara dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi kopi, salah satunya adalah dengan membuat wisata kopi berbasis edukasi. Mahasiswa KKN Tematik MBKM Kelompok 4 berkolaborasi dengan tokoh masyarakat seperti ketua dusun, ketua kelompok wisata, dan kelompok tani kopi untuk menciptakan forum diskusi tentang konsep eduwisata, paket wisata, hingga layout dan alur wisata di Desa Carangwulung.



Gambar 5. Dokumentasi Forum Diskusi dengan Tokoh Masyarakat

Lokasi yang dipilih untuk membuat wisata berbasis edukasi kopi yaitu di Dusun Segunung Desa Carangwulung. Adanya sebuah eduwisata ini diharapkan menjadi salah satu faktor untuk meningkatnya ekonomi masyarakat. Eduwisata juga mampu membuat kopi desa carangwulung menjadi dikenal kalangan umum sehingga potensi lokal yang ada dapat termanfaatkan dengan baik.



Gambar 6. Gapura Masuk Eduwisata Kopi

Pengembangan potensi yang dilakukan mahasiswa kelompok 4 KKNT MBKM UPNVJT selain pada bidang eduwisata yaitu pelestarian kebudayaan. Menurut data kemendikbudristek pada tahun 2016, terdapat 143 kesenian Indonesia yang akan mengalami

kepunahan. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian seluruh aspek masyarakat hingga pemerintah karena Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya dan kesenian. Desa carangwulung merupakan salah satu desa yang masih mengangkat adat budaya dan kesenian tetapi masih kurang mendapat perhatian lebih di kalangan masyarakat. Media adalah cara untuk mempromosikan atau memperkenalkan sebuah hal dari cakupan yang kecil menjadi cakupan yang lebih besar (Winarti, 2021). Dengan media semua kegiatan akan mudah tersebar dalam waktu yang begitu cepat. Hal ini lah yang menjadikan kelompok 4 KKNT MBKM UPVJT untuk melakukan ajang promosi kesenian dengan menggelar sebuah acara yang bernama Selepas Senja dengan mengangkat tema ”Ingkang Lestari, Ingkang Ngabudoyo”. Acara yang dilaksanakan ini memiliki tujuan yang sesuai dengan tema yang telah dibuat yaitu untuk melestarikan budaya yang ada di Desa CarangwulungCarangwulung serta mempromosikan potensi lokal yang dimiliki.



Gambar 7. Acara Selepas Senja

KESIMPULAN

Profil desa sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai potensi dan perkembangan desa, sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007. Profil desa mencakup karakteristik dasar keluarga, potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), serta sarana dan prasarana yang ada. Desa Carangwulung, yang

terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, memiliki potensi sumber daya alam yang besar, termasuk hasil perkebunan seperti kopi, salak, dan durian, serta berbagai wisata alam, edukasi, dan budaya.

Visi Desa Carangwulung adalah " Bersama Masyarakat Mewujudkan Carangwulung yang Sejahtera di Segala Bidang yang Berkarakter dan Berdaya Saing". Misi desa ini mencakup tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan profesional, peningkatan kualitas SDM, kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengelolaan SDA yang mandiri, serta menjadikan desa sebagai tujuan wisata di Kabupaten Jombang.

Desa Carangwulung memiliki berbagai potensi UMKM dan kesenian, seperti AsriFood, Wonoasri Coffee, Mamaa Ria, Octno Batik, Wojo Kopi, dan Wolamgrezz, yang semuanya berkontribusi pada ekonomi lokal. Kesenian Gamelan juga menjadi bagian dari warisan budaya yang masih dilestarikan di desa ini. Selain itu, program eduwisata kopi sedang dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi dan mengenalkan cita rasa unik kopi Carangwulung kepada masyarakat luas.

Pengembangan potensi desa, termasuk eduwisata dan pelestarian budaya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Carangwulung. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani kopi telah menciptakan forum diskusi dan program yang bertujuan untuk mempromosikan potensi lokal dan melestarikan kebudayaan desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan inisiatif pelayanan masyarakat kami. Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang tak ternilai yang diberikan oleh:

- Balai Desa: Dedikasi terhadap pengembangan masyarakat telah berperan penting dalam upaya kami untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- Sekretariat Kampung Adat Segunung: Komitmen untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya kami sangat penting dalam inisiatif kami untuk mempromosikan pariwisata budaya dan keterlibatan masyarakat.
- UPN Veteran Jawa Timur: Dukungan yang tak tergoyahkan dalam memberikan kesempatan pendidikan kepada anggota masyarakat kami telah memberdayakan mereka

untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan.

Kami sangat berterima kasih atas upaya kolektif para mitra ini, yang telah memungkinkan kami untuk mencapai tujuan kami dan memberikan dampak yang berarti bagi kehidupan anggota masyarakat. Kontribusi mereka sangat penting dalam menumbuhkan budaya keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian budaya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua individu dan organisasi yang telah mendukung inisiatif kami, termasuk mereka yang telah memberikan dukungan finansial, logistik, dan moral. Kontribusi semua sangat berharga dalam membantu kami mencapai tujuan kami dan membuat perbedaan positif dalam kehidupan anggota masyarakat.

Terima kasih atas komitmen yang tak tergoyahkan terhadap visi kita bersama untuk menciptakan komunitas yang lebih berkelanjutan, adil, dan kaya akan budaya. Dedikasi adalah yang membuat visi ini menjadi kenyataan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. A., Fauzan, M., Arsyad, A. A. H. J., & Barki, K. (2023). Implementasi pendekatan community empowerment untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 65-76. Retrieved from <https://carangwulung.com/> (accessed on June 30, 2024, at 21:45).
- Kusumawati, S. A., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2022). Analisis nilai tambah home industry bawang goreng “Miji-Miji Food” Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 795-803.
- Panggabean, I. E. (2011). *Buku pintar kopi*. AgroMedia.
- Safeyah, M., Lestari, W. D., Achmad, Z. A., Rosida, D. F., & Priyadarshini, R. (2024). Inovasi berbasis riset untuk desa wisata berkelanjutan.
- Winarti, C. (2021). Pemanfaatan sosial media oleh UMKM dalam memasarkan produk di masa pandemi Covid-19. *Universitas Tanjungpura*, 195-206.